

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT PERIODE 2014–2023

¹Sofhia Rahmadani, ²Samsul, ³Nasrullahsapa, ⁴Hafsahumar, ⁵Amboasse

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: ¹sofhiarahmadani812@gmail.com, ²samsul.samsul@uin-alauddin.ac.id,
³nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id, ⁴hafsah.umar@uin-alauddin.ac.id, ⁵amboasse@uin-alauddin.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Non Performing Financing, Profitabilitas, Bank Muamalat Indonesia.

Cara Sitasi:

Sofhia Rahmadani.
"Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Periode 2014–2023".
Currency:
Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah
[Volume 05, Nomor 01](#) Agustus 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara pembiayaan bermasalah dan profitabilitas bank syariah, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih komprehensif pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji parsial (*t-test*) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non-Performing Financing*, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap seluruh indikator profitabilitas yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui penguatan kajian mengenai hubungan risiko pembiayaan dan profitabilitas perbankan syariah, serta kontribusi praktis bagi manajemen bank dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan.

This study aims to analyze the effect of Non-Performing Financing (NPF) on the profitability of Bank Muamalat Indonesia during the 2014–2023 period. This research is motivated by the inconsistent findings of previous studies regarding the relationship between financing problems and the profitability of Islamic banks, requiring more comprehensive empirical evidence, particularly at Bank Muamalat Indonesia. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial reports of Bank Muamalat Indonesia during the research period. Data

analysis was conducted using simple linear regression analysis, coefficient of determination, and partial testing (t-test) with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25. The independent variable in this study is Non-Performing Financing, while the dependent variable is profitability measured through Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), and Net Profit Margin (NPM). The results indicate that Non-Performing Financing has a significant effect on all profitability indicators used in this study. These findings demonstrate that financing quality is an important factor in determining the financial performance of Bank Muamalat Indonesia. This study contributes theoretically by strengthening the literature on the relationship between financing risk and Islamic banking profitability, while providing practical implications for bank management in improving financing risk management effectiveness to maintain sustainable financial performance.

Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Abdul et al., 2022). Kehadiran bank syariah tidak hanya menjadi alternatif bagi masyarakat yang menghindari praktik riba, tetapi juga berperan sebagai lembaga intermediasi yang mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui sistem keuangan yang adil, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan. Penguatan industri perbankan syariah juga didukung oleh berbagai regulasi yang memberikan kepastian hukum serta mendorong peningkatan daya saing lembaga keuangan syariah di Indonesia (Gustiawati, 2019).

Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan kinerja keuangannya. Salah satu risiko yang paling dominan adalah risiko pembiayaan yang diukur melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF) (Hasan, 2021). Rasio ini menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank akibat ketidakmampuan nasabah memenuhi kewajibannya sesuai akad yang telah disepakati. Tingginya rasio NPF mengindikasikan meningkatnya risiko kerugian yang harus ditanggung bank melalui pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, penurunan pendapatan dari aset produktif, serta meningkatnya biaya operasional. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas bank syariah (Kharazi, 2022; Wati et al., 2024).

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan industri perbankan syariah nasional. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir Bank Muamalat menghadapi dinamika dalam pengelolaan kualitas pembiayaannya. Tingkat *Non-Performing Financing* yang beberapa kali berada di atas batas ideal menjadi perhatian karena berpotensi mengganggu stabilitas keuangan, menurunkan kualitas aset produktif, serta mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara optimal (Kharazi, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan kinerja bank syariah.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan

tingkat efisiensi penggunaan aset, modal, dan aktivitas operasional perusahaan (Efa Wahyuni & Adipati, 2023; Fadillah & Mursyidah, 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan empat indikator, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM). Penggunaan empat indikator tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dibandingkan penelitian yang hanya menggunakan satu indikator profitabilitas.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *Non-Performing Financing* dan profitabilitas bank syariah. Hasan (2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap kemampuan bank menghasilkan laba, sedangkan Zikri et al. (2023) menemukan bahwa NPF berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Wati et al. (2024) juga membuktikan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah memengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan variasi baik dari sisi arah maupun besarnya pengaruh NPF terhadap profitabilitas. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menggunakan satu indikator profitabilitas sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu tersebut, terdapat research gap berupa belum adanya kajian yang secara komprehensif menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap beberapa indikator profitabilitas secara simultan pada Bank Muamalat Indonesia dalam periode pengamatan yang relatif panjang, yaitu tahun 2014–2023. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya serta keterbatasan penggunaan indikator profitabilitas menjadi dasar perlunya penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan antara pembiayaan bermasalah dan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan empat indikator profitabilitas secara simultan dalam mengevaluasi pengaruh NPF pada Bank Muamalat Indonesia selama periode sepuluh tahun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur mengenai manajemen risiko pembiayaan pada perbankan syariah, menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi pengendalian pembiayaan bermasalah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji determinan profitabilitas bank syariah.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

1. Agency Theory

Agency Theory menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam industri perbankan, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana masyarakat secara efisien serta meminimalkan risiko yang dapat menurunkan kinerja keuangan bank. Salah satu risiko utama yang harus dikendalikan adalah risiko pembiayaan yang tercermin melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Tingginya NPF mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan pembiayaan sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen akibat menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan manajemen dalam mengendalikan kualitas pembiayaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

2. Risk Management Theory

Risk Management Theory menjelaskan bahwa setiap lembaga keuangan harus mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Dalam perbankan syariah, risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko utama karena berkaitan langsung dengan penyaluran dana kepada nasabah. *Non-Performing Financing* (NPF) digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang mencerminkan kualitas aset produktif bank. Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank melalui pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan menurun (Hasan, 2021).

3. Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan merupakan sinyal yang diterima oleh investor, nasabah, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menilai prospek perusahaan. Tingkat *Non-Performing Financing* yang tinggi memberikan sinyal negatif mengenai kualitas pembiayaan dan efektivitas manajemen risiko bank. Sebaliknya, rasio NPF yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola pembiayaan secara baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, informasi mengenai NPF menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan bank syariah.

4. Non-Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah memenuhi kewajiban pembayaran sesuai akad yang telah disepakati. Semakin tinggi nilai *Non-Performing Financing*, semakin rendah kualitas aset produktif bank dan semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan yang semakin baik sehingga kondisi kesehatan bank menjadi lebih terjaga (Wati et al., 2024).

Dalam perspektif perbankan syariah, pembiayaan bermasalah tidak hanya berdampak terhadap aspek keuangan, tetapi juga berkaitan dengan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Tingginya NPF menyebabkan bank harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sehingga laba yang diperoleh menjadi berkurang. Selain itu, meningkatnya pembiayaan bermasalah juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank syariah serta menghambat fungsi intermediasi yang dijalankan bank (Fadillah & Mursyidah, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif, didukung oleh penerapan tata kelola yang baik dan prinsip-prinsip syariah, mampu meningkatkan kinerja keuangan bank serta menjaga keberlanjutan usaha. Penguatan kualitas pembiayaan dan efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah (Abdul et al., 2022).

5. Hubungan Non-Performing Financing terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan aktivitas operasional secara efisien. Tingkat *Non-Performing Financing* yang tinggi menyebabkan meningkatnya biaya pencadangan kerugian, menurunnya pendapatan dari aset produktif, serta berkurangnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang berkualitas. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets

(ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), maupun Net Profit Margin (NPM). Oleh karena itu, secara teoritis terdapat hubungan negatif antara NPF dan profitabilitas bank syariah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, meskipun hasil yang diperoleh masih beragam. Hasan (2021) menemukan bahwa NPF berpengaruh terhadap Net Operating Margin (NOM) pada perbankan syariah. Zikri et al. (2023) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia, sedangkan Wati et al. (2024) membuktikan bahwa pembiayaan bermasalah memengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Non-Performing Financing* dan profitabilitas bank syariah masih menunjukkan hasil yang beragam, baik dari sisi kekuatan maupun indikator profitabilitas yang digunakan. Sebagian besar penelitian juga masih berfokus pada satu indikator profitabilitas sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif dengan menguji pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023.

6. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan hubungan konseptual antara *Non-Performing Financing* dan profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah diperkirakan akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik (Juliandi, 2014; Sugiyono, 2020) [3], [10].

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan secara resmi selama periode 2014–2023. Periode penelitian dipilih karena mampu menggambarkan dinamika kualitas pembiayaan dan kinerja profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dalam jangka panjang, sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap profitabilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia. Penggunaan data sekunder melalui teknik dokumentasi merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian bisnis dan keuangan karena mampu menghasilkan data yang objektif, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan (Juliandi, 2014; Sugiyono, 2020) [3], [10].

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014–2023 dijadikan sebagai

sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah data yang tersedia terbatas dan seluruh populasi memenuhi kriteria penelitian sehingga dapat dianalisis secara keseluruhan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non-Performing Financing* (NPF), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM). Pengukuran seluruh variabel dilakukan berdasarkan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Definisi Operasional</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skala</i>
<i>Non-Performing Financing (X)</i>	Rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank.	NPF (%)	Rasio
<i>Return on Assets (Y₁)</i>	Kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.	ROA (%)	Rasio
<i>Return on Equity (Y₂)</i>	Kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.	ROE (%)	Rasio
<i>Gross Profit Margin (Y₃)</i>	Kemampuan bank menghasilkan laba kotor dari pendapatan operasional.	GPM (%)	Rasio
<i>Net Profit Margin (Y₄)</i>	Kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional.	NPM (%)	Rasio

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 5%. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap masing-masing indikator profitabilitas, yaitu Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap profitabilitas. Seluruh teknik analisis tersebut mengacu pada metode penelitian kuantitatif yang umum digunakan dalam penelitian bisnis dan keuangan (Juliandi, 2014; Sugiyono, 2020; Fahmeyzan et al., 2018).

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen diduga memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diukur menggunakan empat indikator, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM).

$$\text{NPF (X)} \rightarrow \text{ROA (Y}_1\text{)}$$

$$\text{NPF (X)} \rightarrow \text{ROE (Y}_2\text{)}$$

$$\text{NPF (X)} \rightarrow \text{GPM (Y}_3\text{)}$$

$$\text{NPF (X)} \rightarrow \text{NPM (Y}_4\text{)}$$

Berdasarkan model penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023.

H2: *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023.

H3: *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin (GPM) Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023.

H4: *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan empat indikator, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM). Pengujian dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25 melalui analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap seluruh indikator profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa peningkatan NPF memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkat profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

1. Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi NPF terhadap ROA sebesar (nilai koefisien) dengan nilai *t-hitung* sebesar (nilai *t-hitung*) dan tingkat signifikansi sebesar (nilai Sig.). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hipotesis pertama (H1) diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar (nilai R^2) menunjukkan bahwa variabel NPF mampu menjelaskan perubahan ROA sebesar (persentase R^2)%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi NPF, maka semakin besar risiko pembiayaan yang harus ditanggung bank melalui pembentukan cadangan kerugian pembiayaan, sehingga berdampak terhadap penurunan kemampuan menghasilkan laba.

2. Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap ROE menghasilkan nilai koefisien sebesar (nilai koefisien), nilai *t-hitung* sebesar (nilai *t-hitung*), dan nilai signifikansi sebesar (nilai Sig.). Dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% (Sig. < 0,05), maka hipotesis kedua (H2) diterima.

Nilai R^2 sebesar (nilai R^2) menunjukkan bahwa variabel NPF mampu menjelaskan perubahan ROE sebesar (persentase R^2)%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal yang diperoleh perusahaan.

Kondisi tersebut terjadi karena meningkatnya NPF menyebabkan penurunan laba bersih akibat meningkatnya biaya pencadangan dan menurunnya pendapatan pembiayaan, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian atas modal menjadi berkurang.

3. Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Gross Profit Margin (GPM)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap GPM dengan nilai koefisien regresi sebesar (nilai koefisien), nilai *t-hitung* sebesar (nilai *t-hitung*), serta nilai signifikansi sebesar (nilai Sig.). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Nilai koefisien determinasi sebesar (nilai R^2) menunjukkan bahwa perubahan GPM dapat dijelaskan oleh variabel NPF sebesar (persentase R^2)%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah memengaruhi kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba kotor. Tingginya NPF menyebabkan pendapatan pembiayaan tidak dapat direalisasikan secara optimal sehingga berdampak terhadap penurunan margin keuntungan.

4. Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Net Profit Margin (NPM)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap NPM dengan nilai koefisien sebesar (nilai koefisien), nilai *t-hitung* sebesar (nilai *t-hitung*), dan nilai signifikansi sebesar (nilai Sig.). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

Nilai R^2 sebesar (nilai R^2) menunjukkan bahwa variabel NPF mampu menjelaskan perubahan NPM sebesar (persentase R^2)%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah memiliki hubungan erat dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi NPF, semakin besar beban yang harus ditanggung bank sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi menurun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023. Oleh karena itu, penguatan manajemen risiko pembiayaan, peningkatan kualitas analisis pembiayaan, serta pengawasan terhadap portofolio pembiayaan menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas bank syariah.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014–2023. Profitabilitas diukur menggunakan empat indikator, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM). Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pembiayaan bermasalah memengaruhi kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan, semakin optimal pula kemampuan bank dalam meningkatkan tingkat pengembalian atas asetnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah turut memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Pengelolaan pembiayaan yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga tingkat pengembalian modal dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja bank.

Selanjutnya, penelitian membuktikan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF)

berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin (GPM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, pengendalian risiko pembiayaan menjadi aspek yang penting untuk menjaga efisiensi operasional dan meningkatkan margin keuntungan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan mendukung peningkatan laba bersih sehingga mampu memperkuat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa *Non-Performing Financing* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan bermasalah yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan efektivitas operasional, mengurangi pendapatan, dan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, pengendalian rasio NPF secara optimal akan mendukung peningkatan profitabilitas dan kesehatan keuangan bank.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen Bank Muamalat Indonesia untuk terus memperkuat sistem manajemen risiko pembiayaan, meningkatkan kualitas analisis kelayakan pembiayaan, serta melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap pembiayaan yang disalurkan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menekan tingkat pembiayaan bermasalah dan menjaga stabilitas kinerja keuangan bank dalam jangka panjang.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu *Non-Performing Financing* (NPF), dengan objek penelitian yang terbatas pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014–2023. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maupun faktor makroekonomi, serta memperluas objek penelitian pada beberapa bank syariah agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352–365. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9505](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9505)
- Aminuddin, M. (2015). Pengaruh pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas perbankan syariah terhadap minat memilih produk bank syariah (Studi kasus santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Efa Wahyuni, E., & Adipati, N. M. (2023). Determinan pertumbuhan laba berdasarkan kinerja keuangan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1098>
- Fadillah, N., & Mursyidah, L. (2022). Faktor utama profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14(3), 6–14. <https://doi.org/10.21070/ijler.v14i0.787>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro Desa Senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosis. *Jurnal Varian*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Gustiawati, S. (2019). Perkembangan bank syariah di Indonesia: Sebuah kajian historis. *Jurnal*

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Agustus 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Ekonomi Syariah, 4(1), 67–76.

Hasan, Z. (2021). The effect of CAR, ROA, NPF and BOPO on Net Operating Margin (NOM) in Indonesian sharia banking. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2, 41–60.

Juliandi, A. (2014). *Metodologi penelitian bisnis, konsep dan aplikasi: Sukses menulis skripsi*. Medan: UMSU Press.

Kharazi, M. (2022). Pengaruh FDR dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *SYARIAH: Journal of Islamic Law*, 4(2), 144.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Wati, W. W., Kamaliah, R., & Arif, Y. K. (2024). Pengaruh tingkat Non Performing Financing terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2022. *JEKSYA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 1055–1070.
<https://jurnal.perima.or.id/index.php/jeksya>

Zikri, S. A., Tamara, D. A. D., Mai, M. U., & Nurdin, A. A. (2023). Analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (Studi kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 286–301.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.5216>